

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Motivasi Masyarakat Kampung Naga dalam Berwirausaha

Motivasi berwirausaha pada masyarakat kampung Naga cukup tinggi, baik itu dari motif biogenetis atau dari motif sosiogenetis, hal tersebut diperkuat dengan bukti telah berjalannya wirausaha dikampung Naga seperti adanya warung-warung di area parkir kampung Naga yang sekarang telah bertambah, adanya Perhimpunan Pramuwisata Kampung Naga sebagai wadah bagi para pemandu dan juga berdirinya Koperasi Sauyunan sebagai sarana untuk masyarakat Kampung Naga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari ataupun ketika akan melakukan wirausaha.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Masyarakat Kampung Naga dalam Berwirausaha

Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi masyarakat Kampung Naga dalam berwirausaha telah teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung:

- a. Faktor personal: 1) adanya ketidak puasan terhadap pekerjaan sebelumnya seperti bertani dan beternak yang kurang memenuhi pendapatan sehari-hari, 2) minat yang tinggi terhadap wirausaha.

- b. Faktor lingkungan: 3) adanya potensi dari Kampung Naga sebagai kampung adat yang dijadikan tempat pariwisata, 4) adanya pelatihan membuat kerajinan untuk masyarakat dan kursus bahasa inggris untuk para pemandu,
 - c. Faktor *sociological*: 5) adanya motivasi dari sesepuh adat dengan memberikan akses bagi masyarakat untuk memulai wirausaha
2. Faktor Penghambat:
- a. Kepemimpinan: kebijakan sesepuh adat.
 - b. Modal: bagi sebagian masyarakat kampung Naga yang belum berwirausaha, modal ini menjadi salah satu faktor penghambatnya.
 - c. Pengalaman: bagi para pemandu pengalaman dan kendala bahasa kadang kala menjadi faktor penghambatnya.
 - d. Lokasi berwirausaha: kampung Naga tidak jarang sepi oleh pengunjung.

3. Peran Sesepuh Adat dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat Kampung Naga

Adapun peran Sesepuh Adat sebagai pemimpin tertinggi masyarakat Kampung Naga untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam berwirausaha, memang ada dan terbukti setelah hasil lapangan. Menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin dan berusaha memimpin sebaik mungkin telah dilakukan, akan tetapi alat motivasi dan jenis-jenis motivasi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi masyarakatnya belum dilaksanakan secara optimal atau ideal secara konsep. Berikut adalah peran sesepuh adat dalam meningkatkan motivasi berwirausaha masyarakat di Kampung Naga:

- a. Sebagai pembuat keputusan mengenai wirausaha dengan mengizinkan masyarakat kampung naga untuk berwirausaha,
- b. Mempengaruhi masyarakat kampung Naga dengan cara memotivasi mereka untuk melakukan wirausaha,
- c. Membangun hubungan (relasi) dengan pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya khususnya departemen pariwisata, dan
- d. Memberikan informasi-informasi kepada masyarakat kampung Naga untuk meningkatkan wirausaha di Kampung Naga, seperti membentuk HIPANA dan mendirikan Koperasi Sauyunan.

B. Saran

1. Saran untuk Sesepeuh Adat

Saran ini secara khusus peneliti sampaikan kepada sesepeuh adat, dengan harapan agar sesepeuh adat melakukan perbaikan dalam meningkatkan wirausaha terus dilaksanakan untuk menunjang kesejahteraan warga masyarakat Kampung Naga khususnya dan diharapkan juga seorang sesepeuh adat lebih mengupayakan cara-cara yang lain agar seluruh masyarakat Kampung Naga mau memanfaatkan dan menjaga fasilitas yang ada sekarang, seperti adanya koperasi bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah modal yang dialami masyarakat Kampung Naga untuk memulai wirausaha dan juga agar menambah pemuda-pemuda yang menjadi pemandu karena yang ada sekarang masih sedikit dan peneliti rasa masih kurang.

2. Saran untuk Masyarakat Kampung Naga

Adapun saran dari peneliti untuk masyarakat kampung Naga adalah agar menjaga dan memanfaatkan sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas berwirausaha yang telah tersedia, selain itu untuk para pemandu agar lebih memperdalam keahlian dalam komunikasi terutama dalam belajar bahasa Inggris.

